

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KEPADATAN PENDUDUK DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KRIMINALITAS DI INDONESIA

Adek Oktaviani Edwart, Zul Azhar

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

Abstract: *This study aims to determine: (1)TVG XDFGhe Influence of Education Levels against Crime in Indonesia. (2) Effect of Population Density against Crime in Indonesia. (3) Effects of Income Inequality on Crime in Indonesia. (4) Effect of Education Levels, Population Density, and Joint Income Inequality against Crime in Indonesia. The type of data used is secondary data. this study uses panel data, which uses 31 provinces in Indonesia using the Random Effect Model (REM) approach. The results of this study indicate that: (1) Education levels have a positive and significant effect on crime in Indonesia. (2) Population density has a negative and significant effect on crime in Indonesia. (3) Income inequality has a positive and not significant effect on crime in Indonesia. Based on the results of this study, it is expected that the government and the authorities will actively carry out socialization aimed at creating security and order in areas prone to criminal acts and implementing programs for equitable development and creating employment opportunities to improve the economy of the community.*

Keywords : *Education Level, Population Density, Income Inequality and Crime*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat: (1) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kriminalitas di Indonesia.(2) Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kriminalitas di Indonesia. (3) Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas di Indonesia. (4) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan secara bersama-sama Terhadap Kriminalitas di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu menggunakan 31 Provinsi di Indonesia dengan pendekatan *Random Effect Model (REM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. (2) Kepadatan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. (3) Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepada pemerintah dan pihak berwajib agar giat melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk menciptakan keamanan dan ketertiban di daerah-daerah yang rawan akan tindak kriminalitas serta melaksanakan program pemerataan pembangunan dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan dan Kriminalitas

Kriminalitas adalah suatu tindakan yang melanggar hukum dan bertentangan dengan moral kemanusiaan atau sering disebut sebagai tindakan kejahatan. Kriminalitas berasal dari kata "*Crime*" yang berarti kejahatan. Kriminalitas juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dikategorikan sebagai penyimpangan sosial yang tidak diinginkan oleh siapapun. Tindakan kriminalitas merupakan tindakan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan serta norma yang berlaku yang sudah disepakati dalam suatu kelompok masyarakat. Para ahli kriminologi beranggapan bahwa perilaku menyimpang disebut sebagai kejahatan yang harus dijelaskan dengan melihat kondisi struktural dalam masyarakat dengan konteks ketidakmerataan kekuasaan, otoritas dan kemakmuran serta kaitannya dengan berbagai perubahan ekonomi dan politik yang ada di masyarakat (Santoso, 2001).

Sepertinya kriminalitas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia apalagi di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dan kurangnya penegakan hukum yang ada di Indonesia membuat para pelaku kriminalitas dengan mudah menjalankan aksinya karena kriminalitas dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan dan dimana saja. Banyak kasus kriminalitas yang menjadi sorotan publik pada saat sekarang ini. Berbagai kasus kriminalitas pun dilakukan mulai dari perampokan, pencurian, pemerasan, pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan serta segala perilaku yang mengandung unsur pemaksaan atau kekerasan terhadap fisik pada korbannya.

Saat ini pemerintah setiap Negara di dunia berupaya untuk mengurangi tingkat kriminalitas, karena kriminalitas dapat memberikan berbagai kerugian baik itu kerugian ekonomi, fisik, moral dan psikologis. Meskipun upaya tersebut sudah dilakukan namun nampaknya pencegahan tersebut belum bisa memberikan hasil yang signifikan. Salah satu negara yang berupaya dalam pencegahan kriminalitas ini adalah Indonesia, karena di Indonesia angka kriminalitas tergolong tinggi, dimana pada tahun 2015 *World Bank* menempatkan Indonesia sebagai negara peringkat ke-68 dengan Indeks Kejahatan tertinggi dari 147 negara.

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) jumlah kejahatan dan tingkat resiko terkena kejahatan (*crime rate*) menggambarkan peristiwa kejahatan secara umum, dimana angka kejahatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kondisi keamanan, ketertiban dan tingkat kerawanan suatu wilayah jika dilihat secara lebih detail.

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan. Dalam proses pembangunan tersebut peranan pendidikan sangatlah strategis dan merupakan indikator utama karena mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bahkan dijadikan sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi banyak manfaat seperti diperolehnya kondisi kerja yang baik, efisiensi produksi, dapat meningkatkan kesejahteraan dan penambahan pendapatan seseorang apabila mampu menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan dibawahnya. Karena

tanpa pendidikan, masyarakat akan cenderung kesulitan dalam menghadapi masalah masa depan dunia secara global.

Lochner (2007) mengatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan yang diselesaikan seseorang maka mencerminkan bahwa keterampilan yang dimiliki seseorang tersebut juga lebih rendah dibandingkan seseorang yang berpendidikan tinggi, sehingga waktu luang yang dimiliki seseorang yang hanya lulusan SD dan SMP lebih banyak jika dibandingkan dengan mereka yang menyelesaikan pendidikan tingkat SMA dan Perguruan Tinggi. Dan hal ini dapat berakibat bagi mereka yang memiliki waktu luang yang banyak dijadikan sebagai peluang untuk melakukan tindakan kriminalitas.

Selain tingkat pendidikan, jumlah kepadatan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kriminalitas karena daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi cenderung mengalami permasalahan ekonomi, kesejahteraan, kebutuhan pangan serta kurangnya tingkat keamanan yang berujung pada tindakan kriminalitas. Semakin banyak jumlah penduduk di suatu daerah akan mengakibatkan kesempatan kerja yang semakin sedikit yang nantinya akan menyebabkan pengangguran serta ketimpangan pendapatan antara tenaga kerja bekerja dan tidak bekerja, sehingga hal ini akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminalitas. Menurut Todotua (2016) terdapat pengaruh positif antara kepadatan penduduk terhadap tingkat kriminalitas yaitu tindakan kejahatan terutama di perkotaan yang diikuti oleh peningkatan kemiskinan.

Faktor lain penyebab terjadinya kriminalitas diduga karena ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga memicu terjadinya tindakan kriminalitas dalam masyarakat. Menurut Becker (dalam Kang, 2014) tindakan kriminalitas lebih didorong oleh besarnya kesenjangan atau ketimpangan pendapatan di suatu daerah karena semakin besarnya frustrasi akibat ketimpangan akan memperbesar godaan untuk melakukan tindakan kejahatan. Maka ketimpangan pendapatan yang semakin besar akan meningkatkan angka kejahatan di suatu daerah yang nantinya akan meningkatkan jumlah kriminalitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan, kepadatan penduduk dan ketimpangan pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas di Indonesia”.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Kriminalitas

Kriminalitas atau tindakan kejahatan bukanlah suatu hal yang asing bagi kehidupan di masyarakat, karena sejarah kehidupan manusia sejak awal diciptakan telah terbukti mengenal kejahatan. Apalagi pada saat seperti sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi justru memberi peluang yang lebih besar bagi berkembangnya berbagai bentuk tindakan kejahatan.

Secara *yuridis formal*, kejahatan adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (*immoril*), merugikan masyarakat, sifatnya asosial dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Secara *sosiologis*, kejahatan adalah semua bentuk ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis dan sosial psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma asusila, dan menyerang keselamatan warga masyarakat (baik yang telah tercakup dalam undang-undang, maupun yang belum tercantum dalam undang-undang pidana) menurut Kartono (Rahayu, 2010:16).

Menurut Shepherd (2014) tindakan kriminal akan dipilih jika manfaat yang diharapkan dari melakukan kejahatan melebihi biaya yang diharapkan, termasuk biaya dari setiap alternatif yang hilang. Sehingga model ekonomi dari perilaku kriminal mengasumsikan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan kejahatan adalah hasil dari analisis biaya serta manfaat yang dilakukan individu secara sadar maupun tanpa sadar.

Menurut Becker (dalam Kang, 2014) mengatakan bahwa “dalam ilmu ekonomi kriminalitas, individu yang melakukan tindakan kriminal cenderung disebabkan oleh faktor finansial untuk mendapatkan keuntungan secara mudah dan cepat dibandingkan dengan berkerja pada sektor formal tanpa mempertimbangkan kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut”.

Teori Pendidikan

Secara umum, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat di sekitar. Sumber daya manusia di bidang pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang nantinya akan menciptakan generasi yang berdaya saing tinggi dan mampu bekerjasama guna mencapai kemakmuran bagi setiap negara dalam menghadapi persaingan global di masa yang akan datang.

Todaro (2004:425) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang dienyam oleh seseorang secara umum dapat dipandang sebagai hasil yang ditentukan oleh kekuatan permintaan pendidikan. Faktor penentu dari sisi permintaan terhadap pendidikan ada dua hal yang paling berpengaruh terhadap jumlah atau tingkat pendidikan yang diinginkan yaitu pertama, harapan bagi seorang siswa yang lebih baik pada sektor modern dimasa yang akan datang. Hal ini merupakan manfaat pendidikan individual bagi siswa atau keluarganya. Kedua, biaya-biaya pendidikan baik bersifat langsung maupun tidak langsung yang harus dikeluarkan oleh siswa atau keluarganya.

Teori Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah yang ditempati. Kepadatan penduduk juga menunjukkan jumlah rata-rata penduduk yang dapat dipengaruhi oleh kebudayaan, fisiografis, dan lain-lain. Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KP = \frac{\text{Jumlah penduduk suatu wilayah}}{\text{Luas wilayah}}$$

Teori Malthus dalam Todaro (2012:329) merumuskan konsep tentang pertambahan hasil yang semakin berkurang, Malthus melukiskan sejauh kecenderungan universal bahwa jumlah populasi di suatu negara akan meningkat sangat cepat menurut deret ukur atau tingkat geometrik setiap 30 atau 40 tahun sekali, sementara itu karena adanya proses pertambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap, yaitu tanah maka persediaan pangan hanya meningkat menurut deret hitung atau aritmatik.

Teori Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan umumnya merupakan salah satu inti permasalahan dalam negara-negara berkembang. Distribusi pendapatan perseorangan sendiri merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh para ekonom untuk menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga (Todaro & Smith, 2004).

Distribusi pendapatan mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara dikalangan penduduknya. Distribusi pendapatan sebagai suatu ukuran dibedakan menjadi dua ukuran pokok, baik untuk tujuan analisis maupun tujuan kuantitatif (Todaro, 2006:236) (a). Distribusi pendapatan pribadi atau distribusi besarnya pendapatan adalah yang paling banyak digunakan para ahli ekonomi yang menyangkut perorangan atau rumah tangga dan total pendapatan yang mereka terima. (b). Distribusi pendapatan “fungsional” atau pendapatan menurut bagian faktor distribusi, yang memperimbangan individu-individu sebagai totalitas yang terpisah-pisah. Distribusi pendapatan mutlak adalah jumlah persentase jumlah penduduk yang pendapatannya mencapai suatu tingkat tertentu atau kurang dari padanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan termasuk jenis penelitian deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan variabel bebas yaitu pendidikan, kepadatan penduduk, dan ketimpangan pendapatan sedangkan variabel terikatnya yaitu kriminalitas.

Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Panel menggunakan *Random Effect Model*, untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, kepadatan penduduk dan ketimpangan pendapatan terhadap kriminalitas di Indonesia, dengan model :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it}$$

Dimana Y_{it} adalah kriminalitas, X_{1it} adalah tingkat pendidikan, X_{2it} adalah kepadatan penduduk, dan X_{3it} adalah ketimpangan pendapatan.

Definisi Operasional

Tabel 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kriminalitas di Indonesia

| Variabel | Definisi |
|-------------------------------|---|
| Kriminalitas | Kriminalitas adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial, dengan menggunakan data jumlah penduduk terkena kejahatan (Crime Rate) pada 31 Provinsi di Indonesia menggunakan data panel tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, yang diukur dalam satuan per 100.000 penduduk. |
| Pendidikan | Pendidikan adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal, dengan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah menurut 31 Provinsi di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan satuan tahun. |
| Kepadatan Penduduk | Kepadatan penduduk adalah jumlah banyaknya penduduk per kilometer persegi, dengan menggunakan data persentase kepadatan penduduk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan satuan persen. |
| Ketimpangan Pendapatan | Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan tingkat pendapatan antar masyarakat terhadap total pendapatan yang diterima oleh masyarakat secara keseluruhan di suatu wilayah, dengan menggunakan data indeks dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan satuan pengukuran yang digunakan adalah persen. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas di Indonesia

Tabel 2 menunjukkan hasil regresi Random Effect Model Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas di Indonesia. Berdasarkan output Tabel 2 diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{Log Yit} = 2.187 + 1.613 \text{ Log pendidikan} - 0.172 \text{ Log kepadatan penduduk} + 1.151 \text{ ketimpangan pendapatan}$$

Tabel 2. Hasil Estimasi Random Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 2.186998 | 1.258303 | 1.738054 | 0.0848 |
| LOG(PENDIDIKAN) | 1.612501 | 0.594527 | 2.712241 | 0.0077 |
| LOG(KEPADATAN_PENDUDUK) | -0.172411 | 0.054359 | -3.171690 | 0.0019 |
| KETIMPANGAN_PENDAPATAN | 1.151426 | 0.603290 | 1.908577 | 0.0587 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.426652 | 0.8706 |
| Idiosyncratic random | | | 0.164512 | 0.1294 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.105328 | Mean dependent var | | 0.968312 |
| Adjusted R-squared | 0.082961 | S.D. dependent var | | 0.171444 |
| S.E. of regression | 0.164179 | Sum squared resid | | 3.234561 |
| F-statistic | 4.709123 | Durbin-Watson stat | | 1.334289 |
| Prob(F-statistic) | 0.003828 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.270039 | Mean dependent var | | 5.114994 |
| Sum squared resid | 23.59252 | Durbin-Watson stat | | 0.182933 |

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada persamaan menunjukkan variabel pendidikan (X_1) berpengaruh positif terhadap kriminalitas (Y) di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 1,613. Hal ini berarti apabila rata-rata pendidikan meningkat sebesar satu persen maka kriminalitas akan meningkat sebesar 1,613 persen. Artinya semakin meningkat rata-rata pendidikan maka kriminalitas semakin meningkat di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pada model regresi terlihat bahwa variabel kepadatan penduduk (X_2) berpengaruh negatif terhadap kriminalitas (Y) di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar -0,172. Hal ini berarti apabila kepadatan penduduk meningkat sebesar satu persen maka kriminalitas akan menurun sebesar 0,172 persen. Artinya semakin meningkatnya kepadatan penduduk maka kriminalitas di Indonesia semakin menurun di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pada model regresi terlihat bahwa Ketimpangan Pendapatan (X_3) berpengaruh positif terhadap kriminalitas (Y) di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0,151. Hal ini berarti apabila ketimpangan pendapatan meningkat sebesar satu persen maka kriminalitas akan meningkat sebesar 1,151 persen.

Artinya semakin meningkat ketimpangan pendapatan maka kriminalitas di Indonesia akan semakin meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kriminalitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dengan indikator rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Secara teori penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Loncher (2004) yang menyatakan peran pendidikan sebagai investasi modal manusia yang meningkatkan masa depan peluang kerja yang sah yang enggan berpartisipasi dalam kejahatan. Jika modal manusia meningkatkan keuntungan marginal dari pekerjaan lebih dari kejahatan maka investasi modal manusia dan sekolah harus mengurangi kejahatan.

Terdapatnya pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap kriminalitas di Indonesia dikarenakan sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga tingkat pengangguran terdidik semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena melimpahnya jumlah orang yang menyelesaikan pendidikan terutama lulusan dari perguruan tinggi sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia yang nantinya akan memicu seseorang untuk melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Hubungan pendidikan dan tingkat kriminalitas diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadilla dan Farlian (2018) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas. Kriminalitas terjadi karena seseorang dengan pendidikan tinggi dapat mengambil peluang-peluang tertentu sehingga celah seseorang menjadi pelaku kejahatan tertutup disamping hukuman yang didapatkan juga tidak berat.

Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Kriminalitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk maka tingkat kriminalitas akan semakin turun dan begitu juga sebaliknya. Secara teori penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Glaser (2007) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kriminalitas yang terjadi di perkotaan dengan jumlah penduduk yang lebih besar, maka hal ini diakibatkan oleh bertambahnya jumlah penduduk sehingga meningkatkan angka kriminalitas.

Terdapatnya pengaruh negatif dan signifikan kepadatan penduduk terhadap kriminalitas di Indonesia dikarenakan pada umumnya tingkat kejahatan semakin meningkat saat daerah tersebut jauh dari keramaian karena pelaku tindak kejahatan akan lebih leluasa dalam melakukan aksinya tanpa harus merasa lebih waspada sehingga hal ini dianggap lebih aman dari pada lingkungan yang padat akan penduduknya.

Hubungan kepadatan penduduk dan kriminalitas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shichor et al (1980) yang menyatakan bahwa kepadatan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap kriminalitas, karena daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi kontrol lingkungannya lebih besar dan

tingkat pengawasan keamanan yang tinggi sehingga tercipta rasa aman dari tindak kriminalitas bagi masyarakat yang berada di lingkungan tersebut.

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Kriminalitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Artinya, apabila ketimpangan pendapatan di suatu daerah meningkat maka jumlah kriminalitas juga mengalami peningkatan.

Terdapatnya pengaruh positif ketimpangan pendapatan terhadap kriminalitas di Indonesia dikarenakan faktor ekonomi yang merupakan faktor yang sangat klasik dan alasan utama seseorang untuk melakukan tindakan kriminal. Seperti di kota besar tingkat ketimpangan pendapatannya sangat tinggi karena sebagian besar masyarakat yang datang kesana tidak memiliki kualitas sumber daya manusia yang cukup sehingga baik sehingga banyak pendatang yang tidak bekerja dengan cukup layak dan hanya menambah kepadatan daerah itu sendiri. Sedangkan biaya hidup di perkotaan sangat tinggi dan kebutuhan sehari-hari juga harus dipenuhi agar bisa bertahan hidup sehingga kemiskinan sangat jelas terlihat di daerah Ibu kota, hal inilah yang mendorong orang-orang yang tidak memiliki keahlian untuk melamar pekerjaan yang lebih baik datang ke Ibu kota tanpa berpikir panjang mereka menjadi pelaku kriminalitas.

Hubungan ketimpangan pendapatan dan tingkat kriminalitas diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kang (2014) yang menyimpulkan bahwa tingkat ketimpangan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap kriminalitas. Ketimpangan pendapatan terjadi akibat dari ketidaksejahteraan pendapatan antar wilayah, diskriminasi ekonomi dalam lingkungan wilayah politik serta kemiskinan terhadap tindak kriminalitas atau kekerasan bermasyarakat.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa (1).Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Artinya, setiap kenaikan rata-rata lama sekolah akan meningkatkan jumlah tindakan kriminalitas di Indonesia dan begitu juga sebaliknya. (2). Kepadatan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk maka tingkat kriminalitas akan semakin turun dan begitu juga sebaliknya. (3). Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Artinya, apabila ketimpangan pendapatan di suatu daerah meningkat maka jumlah kriminalitas juga mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Becker, G. 1968. *Human Capital Revisited. Human Capital*. Chicago: University of Chicago Press.
- Brush, Jesse (2007), "Does income inequality lead to more crime? a comparison of crosssectional and time-series analyses of United States counties." *Economics Letter*, 96, 264–268.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Indonesia: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Indonesia: Jakarta.
- Chiu, W. Henry and Paul Madden (1998), "Burglary and income inequality." *Journal of Public Economics*, 69, 123–141.
- Glaeser, Edward L., Bruce Sacerdote, and Jose A. Scheinkman (2007), "Crime and social interactions." *Quarterly Journal of Economics*, 111, 507–548.
- Hardianto, Florentinus, Nugroho. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Dari Pendekatan Ekonomi.
- Herpandi, Wahyu. 2017. *Pengaruh Ketimpangan Ekonomi Terhadap Tingkat Kriminalitas di Kota Medan*. Skripsi
- Intan, Rahayu PS. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Sumatera Barat*. Skripsi
- Nadilla, Farlian 2018. *Pengaruh PDRB Perkapita, Pendidikan, dan Jumlah Polisi terhadap Angka Kriminalitas di Provinsi Aceh*
- Kang, S. 2014. Inequality and Crime Revisited: Effects of Local Inequality and Economic Segregation on Crime: Hanyang University.
- Lochner, Lance. 2012. The Impact of Education On Crime: International Evidence.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Edisi kedua. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Shichor, David & Decker, David L et al. 1980. The Relationship of Criminal Victimization, Police Per Capita And Population Density In Twenty Six Cities. California
- Shepherd, M, Joanna. 2014. *Economic Of Crime*.
- Statistik Kriminalitas. Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (Crime Rate) Menurut Kepolisian Daerah 2008-2016, Indonesia.
- Shepherd, M, Joanna. 2014. *Economic Of Crime*.
- Sullivan, G J Virgo. 2003. Semester and Sullivan's Criminal Law: Theory and Doctrine.
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi* edisi kedelapan Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. 2012. *Pembangunan Ekonomi* edisi kedelapan Jakarta: Erlangga.
- Todotua, David. 2016. *Pengaruh Kemiskinan, Kepadatan Penduduk, Tingkat Penyelesaian Kasus, dan Jumlah Polisi Terhadap Tingkat Kejahatan Properti DKI Jakarta*. Skripsi